

**MOTIVASI BERORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
MENTAL DAN KARAKTER PADA PEMBINA PRAMUKA DI SMA N
19 PALEMBANG**

Nidia Nursaadah¹, Nuzsep Almigo²
nidianursaadah072@gmail.com¹, nuzsep@binadarma.ac.id²
Universitas Bina Darma Palembang

Abstract

This research aims to find out about the motivation of scout organizations in forming the mentality and character of scout coaches at SMA N 19 Palembang and the factors that influence the motivation of scout organizations on the mentality and character of the coaches. The main subjects of this research were two people and the supporting subjects in this research were four people, who were people around who actively interacted with the main subject. This researcher uses qualitative methods by collecting data, namely Observation, Interviews and Documentation. The results of this research show that mental and character formation is influenced by the scout organizational motivation that the subject experiences as a scout leader.

Keywords: *Mentality and Character, Qualitative Methods, Motivation for Scout Organizations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi berorganisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter pada pembina pramuka di SMA N 19 Palembang dan faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pramuka terhadap mental dan karakter dalam diri pembina tersebut. Subjek utama penelitian ini berjumlah dua orang dan subjek pendukung dalam penelitian ini empat orang, yang merupakan orang sekitar yang aktif dalam berinteraksi bersama subjek utama. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terbentuknya mental dan karakter yang dipengaruhi oleh motivasi berorganisasi pramuka yang subjek alami sebagai seorang pembina pramuka.

Kata Kunci : Mental dan Karakter, Metode Kualitatif, Motivasi Berorganisasi Pramuka.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Arfani et al., 2016) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup dari segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Di lain itu juga Dilansir dari isi Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 (Caesaria & Adit, 2022), pendidikan formal adalah pendidikan yang dibuat secara sistematis, terstruktur, dan berjenjang. Pendidikan formal merujuk pada sekolah yang terikat legalitas formal dan memiliki sejumlah persyaratan yang ketat. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak ditemui pada pendidikan anak usia dini, serta pendidikan dasar,

adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah seperti ekstrakurikuler wajib.

Menurut Suryosubroto (Inriyani et al., 2017) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Selain itu Menurut (Riandini & Sujadi, 2015). Ekstrakurikuler yang biasa ada disekolah adalah pramuka, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan formal disekolah sehingga diantara ketiganya harus selaras dan saling melengkapi dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu pendidikan non formal yang biasa ada dilingkungan sekolah. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Royani & Supendi, 2023). Selain itu terdapat pengertian lainnya Menurut (Azwar, 2007) kepramukaan terdiri dari struktur organisasi gugus depan yang sejalan dengan diberlakukannya keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.231 Tahun 2007 bahwa pembina atau pembimbing gugus depan organisasi pramuka adalah suatu badan dalam gudep yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material, dan finansial, serta konsultasi kepada gudep yang bersangkutan.

Di dalam kepramukaan biasanya ada yang namanya Pembina putra dan Pembina putri, dengan lambang satuan pramuka adalah tunas kelapa, maka dari itu segi kepemimpinan pramuka dibagi 2 (Dua) yaitu putra dan putri. Peran Pembina Sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam Organisasi tersebut.

Pembina organisasi pramuka menurut (Kontri, 2022) menjelaskan dari persepsi anggota pramuka bahwa dalam pendidikan kepramukaan terjadinya pertemuan yang interaktif, komunikatif yang digerakan oleh prinsip dasar melalui metode kepramukaan secara teratur serta berkesinambungan yang menjadikan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina organisasi terhadap peserta didik. Di dukung Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan bahwa Organisasi Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh gerakan. Pramuka untuk menyelenggarakan

pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satria pramuka dan darma pramuka. (Amreta & Pd, 2018)

Berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 menimbang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik (Nuh, 2014). Tidak hanya itu, sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana maksud dari permendikbud tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dari itu dari eskul pramuka ini diwajibkan memiliki seorang Pembina untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pramuka. Karena selain dari memberikan arahan, Pembina pramuka juga mempunyai tugas untuk bisa membangun motivasi anak pramuka dalam terus bangkit dalam pemersatuan bangsa melalui eskul pramuka. Setiap siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan dan bergabung dalam organisasi, namun tidak semua memiliki motivasi.

Menurut Donald (Kompri, 2016) Motivasi berorganisasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada juga Menurut (Emda, 2017) motivasi berorganisasi adalah aktivitas perilaku yang bekerjadalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Dengan kesimpulan motivasi berorganisasi merupakan suatu perubahan energi dan timbulnya dorongan dalam menjalankan sebuah organisasi.

Di dalam motivasi juga memiliki ciri-ciri, Adapun menurut (Basri, 2018) ciri-ciri motivasi berorganisasi ialah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Di setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler pramuka dikarenakan menjadi nilai rapot wajib yang diikuti oleh siswa/siswi disekolah. Salah satunya Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Palembang adalah sebuah sekolah menengah atas negeri di Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Sekolah ini adalah salah satu sekolah terbaik di kota Palembang, terutama di wilayah Jakabaring. Seperti SMA umumnya di Indonesia, pendidikan dimulai dari Kelas X hingga Kelas XII selama tiga tahun pelajaran. Sejak berdirinya pada tahun 2000, sekolah ini telah mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya dalam hal prestasi dan kualitas. Selain itu, sumber daya dan fasilitas yang baik mendukungnya. SMA Negeri 19 Palembang juga memiliki ekstrakurikuler yang sama seperti sekolah lainnya, yaitu pramuka, dimana mejadi salah satu point wajib yang di letakkan dalam nilai rapot anak.

Menurut informasi yang didapat langsung dari sumber di SMAN 19 Palembang yaitu ketua pramuka putra Ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA 19 Palembang para siswa yang sedang rutin latihan hampir setiap hari itu salah satunya ekstrakurikuler Pramuka, dikarenakan mereka ingin menampilkan Marching band Pramuka dan di gabung dengan dance semaphore, di saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) berlangsung Pramuka ingin menampilkan MOK (masa orientasi kepramukaan) dimanaa Anggota dan Pembina Pramuka melakukan pengenalan ke siswa kelas 10 yang baru di atas panggung tentang dasar dasar Pramuka seperti kegiatan Minggu, tahunan ataupun lomba lomba yg pernah diikuti kan. Adapun kegiatan di semester awal dan akhir tentunya dari pihak sekolah telah mengenalkan esktrakurikuler wajib dengan mengikuti kegiatan pramuka dengan berbagai pelatihan seperti LKBB (Latihan Ketangkasan Baris Berbaris), TKU (Tanda Kecakapan Umum), TKK (Tanda Kecakapan Khusus), Perkemahan, dan yang lain-lain dengan tujuan pembina untuk mendorong minat siswa dan membentuk karakter serta mental menjadi satria darma yang berkualitas.

Selain itu juga mendapatkan informasi tentang biodata berdirinya ekstrakurikuler pramuka di SMAN 19 Palembang dari pembina pramuka putra bahwasannya ekstrakurikuler pramuka di SMA 19 Palembang ini berdiri pada tahun 2001, namun terhenti selama tiga tahun kemudian aktif kembali pada tahun 2004. Di ekstrakurikuler pramuka ini terdapat suatu fenomena dimana pada 2004 pramuka kembali aktif memiliki seorang Pembina putra yang bernama OT. OT merupakan Pembina lama dari 2004 sampai 2013 dimana beliau mengajar sebagai guru dan sampingannya menjadi Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. OT merupakan Pembina yang kurang aktif dalam membimbing anak pramuka untuk membentuk keaktifan pramuka disana, terdapat banyak keluhan bahwasannya dulu OT kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan, terlihat dari cara OT kurang dalam mengamati anak-anak ketika latihan, kurang mengayomi ketika terjadi suatu permasalahan atau latihan biasa, anak-anak merasa tidak diperhatikan dan merasa seperti tidak diperhatikan. Dari mulai OT mengajar hingga tahun 2013 penurunan jumlah anggota pramuka dikarenakan kurangnya kepedulian OT sebagai seorang Pembina putra. Maka pada tahun 2014 ada guru baru yang masuk menjadi guru aktif di SMA 19 Palembang, dan langsung diminta menjadi Pembina pramuka untuk menggantikan OT.

DE merupakan salah satu Pembina baru yang ada di SMA Negeri 19 Palembang pada tahun 2014 pada saat itu DE langsung dipanggil kepala sekolah SMA 19 Palembang yang bernama SN. SN merupakan kepala sekolah SMA 19 Palembang, yang langsung meminta DE untuk menggantikan OT selaku Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. Pada awalnya DE tidak merasa yakin dengan dirinya menjadi Pembina baru karena merasa tidak terlalu memiliki keahlian, DE sangat merasa ketakutan karena merasa takut tidak berhasil menjadi Pembina baru.

Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap DE (personal communication, July, 3, 2023) didapatkan bahwa subjek DE menjadi pembina depan putra Pramuka dan DE adalah seorang guru aktif di SMA N 19 Palembang. Subjek penelitian DE adalah seorang laki-laki berusia 49 tahun, memiliki ciri fisik sebagai berikut: tinggi badan sekitar 160 cm dan berbadan ideal, rambut klimis ke belakang, berkulit sawo matang dan berkaca mata.

DE memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dengan bertujuan untuk menjadikan organisasi pramuka membentuk kepribadian khususnya beriman dan berpatriot serta taat disiplin untuk kader bangsa dan NKRI.

Sebelum melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan data untuk kelengkapan dari penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada subjek, dengan mengetahui penerimaan dan juga kesediaan dari subjek untuk pengalamannya sampai penelitian ini selesai

DE merupakan pembina utama gugus depan diantara 2 pembina utama organisasi pramuka angkatan XVII. Terdiri dari beberapa jabatan yakni : Dewan Ambalan putra dijabat oleh M, Wakil Pradana Putra dijabat oleh Z, Humas Putra yang dijabat oleh DA, Pemangku Adat berisi 3 orang, LTHN dijabat berisi 2 orang, Ponseling dijabat oleh WA, Ruangan dijabat oleh MMR, dan panitia Perlombaan dijabat oleh AF dan AR.

DE juga menceritakan sebelum menjadi seorang pembina di SMAN 19 Palembang, sebelumnya ada pembina lama yang telah membina kepramukaan namun kurang aktif dalam menyelenggarakan organisasi pramuka ini.

DE: ya kalau dari saya sendiri alhamdulillah saja masih buka Pramuka ini apalagi saya enjoy menantang dan juga sangat menarik dalam kegiatan di kepramukaan. Dari pengalaman sebelum saya menjadi seorang pembina, adanya pembina lama mencari pengganti pembina untuk menggantikan posisi pembina lama tersebut dikarenakan kurang aktifnya beliau dalam

memajukan organisasi kepramukaan ini dan di samping itu kepek memberikan dorongan dan meminta kepada saya untuk menjadi pembina (S1/W1/82-88).

DE menjelaskan juga kegagalan yang terjadi awal menjadi pembina baru ,karena keterbiasaan anggota yang dilepas dengan pembina lama membuat anggota lebih aktif berkomunikasi sama senior dari pada pembina.

“Kegagalan di awal itu, ya karena kemarin mereka itu karena sudah terbiasa tidak di koordinir oleh pembina jadi mereka tuh lebih cenderung komunikasi dengan alumni dan sesama mereka, jadi terkadang omongan kita di awal pada waktu saya baru masuk itu kurang di dengar karena mereka lebih patuh lebih tunduk pada senior sama alumni. “Saya minta kebiasaan itu di hilangkan saya ngomong mulai sekarang ada saya jangan lagi takut sama alumni dan senior, ada apa-apa lapor ke saya.” Itu pada awalnya seperti itu kan mereka sudah terbiasa tidak diperhatikan oleh pembina yang lama jadi mereka ya tadi takutnya sering komunikasi sama alumni sama senior jadi mereka takut sama mereka. Kurang takut sama pembinanya. (S1, W2, 125-140)”

Namun DE sedikit pesimis takut dinilai tidak bertanggung jawab dalam menjadi pembina atas kepercayaan didalam pramuka.

"De: iya ada nak, rasa takut tuh banyak yah bisa dari kedekatan, kepercayaan mereka ke kita, rasa takut saya tuh lebih ke kedekatan dan kepercayaan apalagi dalam membangun kepercayaan mereka untuk tetap di Pramuka(S1, W1, 21-24)."

DE menceritakan pada saat awal dia ditawarkan menjadi Pembina pramuka, dan awal DE merasa belum tergerak hatinya dikarenakan tidak terlalu memahami pramuka.

“DE: Kalau tergerak, pada awalnya belum. Dulu kan pertama kali dipanggil dan menghadap kepala sekolah untuk ditawari sebagai Pembina pramuka sempat menolak pada bulan juli 2014, Ya karena kemarin saya katakan. Pak saya ini gak ada basic di pramuka, ada tapi di SD SMP. Di SMA dan kuliah saya aktifnya di PMR. Jadi karena pak darman meminta dikarenakan Pembina lama mengundurkan diri dan menawarkan dan menanamkan keyakinan bahwa saya sanggup untuk menjadi Pembina pramuka dengan itu saya pun Termotivasi untuk mencoba dalam membimbing pramuka SMAN 19 Palembang. Karena kemarin sempat saya liat kosong atau vakum tidak ada Pembina putra, jadi mereka ini seperti tidak ada yang mengayomi sehingga mereka bergerak sendiri seperti pergi lomba sendiri, Nah, sejak itu saya menjadi Pembina pramuka. Saya merasa terpanggil dan termotivasi untuk mengayomi pramuka di SMAN 19 Palembang ini.(S1, W1, 60-80)

Dalam kepramukaan terdapat Pembina putri sebagai pembimbing anak anak putri, SMA Negeri 19 Palembang juga memiliki Pembina Putri yang dulunya adalah UK, UK adalah seorang Pembina putri pada 2004 sampai 2021, dimana seorang Pembina putri SMA Negeri 19 Palembang dahulu juga memiliki fenomena yang dimana dikarenakan usia UK yang sudah tua membuat beliau tidak bisa terlalu aktif dalam membimbing pramuka di SMA Negeri 19 Palembang ini, sehingga membuat anak anak pramuka disana juga tidak mendapatkan bimbingan dari Pembina putri maupun Pembina putra. Di karenakan hal itu anak-anak merasa tidak diayomi dimana mereka harus mengurus semua sendiri, dari mulai mempersiapkan kemah atau perlombaan dan juga kegiatan rutin setiap minggunya, anak-anak hanya merasa berpatokan kepada alumni, tidak dibimbing langsung oleh Pembina, fenomena tersebut juga membuat menurunnya minat anak-anak SMA Negeri 19 Palembang untuk ikut Esktrakurikuler pramuka. Hingga pada tahun 2021 digantikan dengan Pembina baru yang bernama MW, MW sekarang aktif sebagai Pembina pramuka putri yang baru karena menggantikan Pembina lama yaitu UK dikarenakan sudah memasuki masa purna bakti.

Berdasarkan hasil wawancara awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap MW sebagai subjek utama kedua (personal communication, July, 6 2023). MW merupakan

pembina Utama Putri berusia sekitar 38-45 tahun beralamat di Sentosa, Plaju. MW merupakan seorang guru aktif di SMA N 19 Palembang, subjek penelitian MW memiliki ciri-ciri khusus tinggi dan badan yang ideal, berkulit sawo matang, hidung pesek dan menggunakan kacamata.

MW menjelaskan awal dia diamanahi menjadi Pembina putri untuk menggantikan Pembina yang lama karena sudah memasuki masa purna bakti.

MW: Awalnya saya itu diamanahi sebagai pembina pramuka menggantikan ibu umi kalsum yang sudah memasuki masa purnabakti, jadi saya yang melanjutkan memegang amanah tersebut. (S2/W2/20-30)

MW menjelaskan awalnya mengalami keraguan ketika ditawarkan menjadi pembina pramuka yang baru di SMAN 19 Palembang.

MW: ya Saya menjabat sudah dari 2021 sampai sekarang sebagai pembina gugus depan putri juga merasakan hal yang sama seperti DE dengan keraguan terhadap terpilihnya sebagai pembina di 2 tahun lalu untuk menggantikan posisi dengan staff yang lama, akan tetapi disini lain adanya kurang personil pembina didalam sekolah karena dibutuhkan oleh kepala sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk membantu pembina gugus depan juga. (S2/W1/11-15)

MW menceritakan permasalahan yang terletak pada pembina lama karena dari segi umur sudah cukup tua, membuat pembina lama tidak terlalu aktif dalam merespon anak-anak.

“MW: Baik, ya karena kita memaklumi ya pembina sebelumnya itu sudah cukup usianya sudah cukup tua mungkin selalu kebersamaian atau merespon sesuatu tidak terlalu aktif gitu ya. Jadi memang kadang anak-anak itu berupaya sendiri, bekerja sendiri, mengambil inisiatif sendiri untuk kegiatan-kegiatan pramuka, tapi untuk era sekarang saya berupaya untuk lebih memperhatikan apa kebutuhan mereka, apa yang mereka perlukan di saat harus berdiskusi atau memutuskan sebuah pendapat. (S2, W2,42-50).

MW menceritakan awal dia memahami tentang permasalahan yang terjadi di pramuka SMAN 19 Palembang, dan MW berusaha mendengarkan dari beberapa pihak terlebih dahulu.

MW: Untuk permasalahan biasanya memang sudah terbiasa kita akan setiap hal pasti ada permasalahan yang mungkin kita harus lakukan itu mendengarkan dari beberapa pihak yang bermasalah dan mencari titik terang dan mencari benang merahnya untuk memper menyelesaikan permasalahan tersebut (S2/W1/54-59).

MW menceritakan ketakutan pada kemampuan diri sendiri awal menjabat sebagai Pembina pramuka..

MW: Iya sih, ada kekhawatiran sedikit kekhawatirannya lebih kepada kemampuan diri saya sendiri. Apakah saya bisa maksimal membina anak-anak? Apakah nanti saya keteter karena tidak terbagainya waktu harus mengajar dan sebagainya itu ketakutan awal, namun sekarang insya allah sudah bisa di manage seperti itu. (S2/W2/80-90))

MW juga menjelaskan ketakutan selanjutnya ketika anak pramuka yang terbiasa mengambil keputusan secara mandiri dan membuat mereka melakukan kegiatan tanpa di dampingan pembina, itu dikarenakan pembina lama membiasakan mereka membuat keputusan sendiri.

MW : Oke baik, ya ada kekhawatiran sih terhadap para peserta didik. Mungkin yang selama ini mereka itu biasanya mandiri, memutuskan sendiri, lalu berkegiatan sendiri tanpa dibersamai dikhawatirkan itu, mereka terbiasa terbawa gitu kan akhirnya tidak selalu berdiskusi sharing dulu dengan pembinanya tiba-tiba mereka sudah menyimpulkan untuk mengikuti apa gitu atau bahkan mungkin mereka lebih khawatir dan takut dengan hukuman para seniornya ketimbang dari pembinanya gitu. (S2/W2/90-105)

Peneliti melakukan wawancara terhadap MA selaku informan tahu (personal communication, July, 3, 2023) dengan MA merupakan bawahan jabatan dari DE sebagai Pradana Putra yang berusia 18 tahun, dengan kesehariannya sekolah menjadi salah satu murid aktif di SMA 19 Palembang, MA merupakan anak kelas MIPA 1 dan merupakan anggota osis aktif di SMA N 19 Palembang. MA memiliki ciri-ciri kulit coklat, tinggi 165, rambut hitam, suara lembut, badan berisi tegap.

MA menceritakan bahwa bagaimana subjek memberikan motivasi kepada selaku anggota untuk tetap di organisasi pramuka.

MA: Jadi untuk kakak pembina kami itu sangat memberikan motivasi dengan cara satu setiap ada kegiatan ataupun gimana itu dia tidak menjatuhkan kami seperti kata-kata yang membuat kami resah dan lainnya eee jadi. Ya Kakak pembina itu sangat sangat memberikan motivasi bantu kami. (IT1/W1/70-74).

MA juga memberikan pandangan terhadap DE bahwa dia selama ada pelatihan kegiatan pramuka memiliki kepribadian yang tegas serta terampil dalam membina.

MA: Sosok pembina putra itu sangat tegas. Disiplin, terampil dan lain sebagainya eee Seorang pembina seorang pembina itu juga apa ya? Selalu mensupport kami dalam kondisi apapun itu. (IT1/W1/100-104)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap PP selaku informan tahu kedua mengenai motivasi (personal communication, July, 4, 2023) bahwa PP anggota dari MW. PP merupakan salah satu siswi aktif di SMA N 19 kelas MIPA 6 Palembang yang menjawab sebagai pradana putri di eskul pramuka, subjek peneliti memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, tinggi 155, suara lembut, bola mata belok berwarna hitam. PP menjelaskan pandangannya terhadap subjek MW.

PP: Moment itu dikatakan orangnya yang pengertian baik dan juga ramah juga dalam kegiatan apa-apa dia tuh selalu mengkhawatirkan anak anggotanya dan juga dalam bahasanya kalau saya anak Pramuka butuh sesuatu dia itu ada cak itunah kak, nah terus tuh dari setiap anggaran proposal itu selalu dia yang ngajarin dan juga selalu dia yang mengajukan juga dan juga dia yang selalu kawal proposal itu sampai tembus ke dana anggarannya kak. (IT2/W1/165-175).

Penelitian juga melakukan wawancara terhadap BK selaku informan pelaku pertama mengenai motivasi (personal communication, July, 4, 2023). BK adalah Kapsek Perempuan dari SMA 19 Kota Palembang menjadi atasan yang melanjutkan amanah dari Kapsek sebelumnya. BK memiliki ciri-ciri dengan memiliki tali lalat di pipi, kulit sawo matang dan menggunakan kacamata.

BK sering melihat subjek DE dan MW memberikan semangat atau motivasi pada anak-anak anggota pramuka.

BK: Ya betul karena kita juga sering melihat karena kegiatan banyak di sekolah. Ya saya lihat mereka itu dekat dengan anak-anak sehingga mereka itu dapat memantau setiap kegiatan anak, baik di luar maupun di dalam sekolah. (IP1/W1/109-114)

BK berpendapat bahwa kehadiran pembina seperti dalam Organisasi Pramuka sangat penting, karena pembina adalah wadah bagi anak-anak untuk membentuk gerakan pramuka yang menjadikan kedisiplinan dan berkarakter bagi anak-anak.

BK: Pramuka Pramuka itu dalam kurikulum sudah wajib ya. Karena saya perhatikan Pramuka ini adalah kegiatan atau organisasi yang membentuk karakter siswa, sehingga anak-anak kebetulan yang mengikuti Pramuka ini memang anak-anak yang luar biasa cerdas sopan kepada. Guru jadi ya saya, saya sangat mendukung sekali dengan Pramuka. (IP1/W1/117-123)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap KA selaku informan pelaku kedua mengenai motivasi (personal communication, July, 2023) KA merupakan alumni dari

organisasi pramuka angkatan XVI saat ini. KA berusia 18 tahun dan dulunya menjadi ketua bagian LTBB dan KA juga salah satu anggota osis aktif. Subjek peneliti KA ciri-ciri berbadan gemuk dan tinggi, berkulit kuning langsung, dan berkacamata fashion dan sekarang berkuliah di stikes Abdurrahman.

KA menceritakan bahwa subjek DE dan MW sering memberikan motivasi terhadap anak-anak dan terhadap KA juga.

“KA: menurut pribadi Ya si ka eee Pembina putra dan putri di SMA Negeri 19 ini sangat berpengaruh kepada anggota pramuka untuk untuk motivasi yang terbaik Kak (IP/W1/130-134)”.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap KA selaku informan pelaku kedua (personal communication, July, 2023) KA mengetahui bahwa semua pembina pramuka suka membantu para anggota yang pernah di jahati oleh senior dengan cara membuat mental anggota diganggu sehingga para pembina memberi sanksi kepada senior yang mencari masalah sehingga pembina dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan memberi motivasi pada anggota pramuka tersebut.

" KA: eee sosok pembina Putri dan pembina Putra itu seperti orang tua saya sendiri karena mereka itu memperhatikan dan membentuk mental kami supaya menjadi lebih kuat dan mandiri kak (IP2/W2/71-76)”.

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakanya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan motivasi atau pendorong dari kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan observasi serta beberapa referensi yang telah dijelaskan diatas, memberikan ide dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana Motivasi Organisasi Pramuka Dalam Membentuk mental dan karakter Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada subjek. Untuk mengetahui hal ini, maka perlu dilakukan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

METODE

Menurut Moleong (Adlini et al., 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al (Jamil, 2021) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Sugiyono (Mappasere & Suyuti, 2019) menyatakan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan motivasi berorganisasi pramuka dalam pembentukan mental dan karakter adalah kunci.

Peneliti menginterpretasikan atau menterjemahkan data yang diperoleh dengan menggunakan bahasa untuk mendapat penjelasan secara mendalam tentang kondisi yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti lebih memfokuskan diri dan bermaksud untuk memahami permasalahan secara mendalam serta menemukan suatu pola yang berhubungan dengan motivasi berorganisasi pramuka dalam pembentukan mental dan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Smith (Tijani et al., 2022) Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisa data yang diperoleh. Secara umum, riset psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Smith (Tijani et al., 2022) Fenomenologi tidak mencoba suatu gejala menjadi variabel-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks dimana gejala itu hendak dikaji, fenomenologi bertujuan untuk sebisa mungkin selaras dengan gejala itu dengan konteks dimana gejala itu muncul di dunia.

Peneliti menginterpretasikan atau menterjemahkan data yang diperoleh dengan menggunakan bahasa untuk mendapat penjelasan secara mendalam tentang kondisi yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti lebih memfokuskan diri dan bermaksud untuk memahami permasalahan secara mendalam serta menemukan suatu pola yang berhubungan dengan motivasi berorganisasi pramuka dalam pembentukan mental dan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, agar peneliti dapat mengetahui motivasi berorganisasi pramuka dalam pembentukan mental dan karakter siswa ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pramuka dalam pembentukan mental dan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Organisasi

1) Tema 1: Faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Subjek

Faktor karakteristik individu pada indikator minat, DE mengatakan bahwa ia tertarik mengambil profesi sebagai pembina di organisasi pramuka SMAN 19 Palembang sudah sangat lama selama kurang lebih 10 tahun . DE juga sebelumnya berprofesi sebagai guru namun termotivasi menjadi pembina karena telah diberikan kepercayaan dan dukungan oleh Kepala sekolah yang dulu.

“DE: Pertama saya dipanggil menghadap langsung ditawarkan pak sudarman “pak david, gimana nih kita pembina pramuka putra kosong tidak ada orang, bisa nggak bapak menggantikan menjadi pembina putra di sini.” Ya di awal saya sempat menolak kemarin dengan alasan, “pak saya ini tidak ada basic di pramuka, memang ada pak tapi pramuka di SD SMP, di SMA saya ini aktifnya di kegiatan ekskul PMR sama di perguruan tinggi unsri juga sama ada PMR.” Jadi, karena masih dimotivasi oleh kepala sekolah “gak mau pak” “itu sama saja antara ilmu PMR dan ilmu

pramuka itu sama” “jadi gimana pak” “ya sudah bapak saja menjadi pembina pramuka” sempat saya tolak “pak saya ini orang baru, baru 2 tahun disini nanti apa kata teman-teman lain orang baru langsung ada jabatan ini kalau bisa yang lain dulu silahkan tawarkan.” Tapi kepala langsung to the point langsung menyerahkan ke saya dan mau tidak mau saya bersedia menerima jabatan itu. (S1,W2,45-65)”

Begitu juga MW menjadi pembina putri di organisasi pramuka karena sudah tertarik di bidang kepramukaan dari SD,SMP dan SMA juga. Tentunya MW sudah menyiapkan visi dan misi dalam organisasi tersebut selama 2 tahun ini dari 2021 hingga 2023.

“MW: Saya memang sangat suka dengan aktivitas pramuka. Waktu saya SD, SMP, SMA biasanya saya akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun, di saat kuliah memang sempat vakum. Namun sekarang setelah menjadi pendidik, ternyata kecintaan itu tidak luntur, maka saya mengulang lagi dan memulai lagi untuk aktif di kepramukaan (S2, W2, 60-70)

Berdasarkan dari indikator kebutuhan individu, DE memberikan para anggota pramuka reward supaya mereka termotivasi masuk ekstrakurikuler gerakan pramuka. Pasal itu Kebanggaan untuk mereka yang telah mengikuti gerakan pramuka sebagai keyakinan agar mereka bisa bergabung ke organisasi pramuka sebagai kebutuhan individu.

“DE: Sempat saya kemarin itu karena saya ngajar juga di kelas 10. Reward yang saya tawarkan pertama kali jika kamu masuk dalam ekstrakurikuler pramuka, saya membujuk mereka kamu tidak akan saya lepas, kamu tidak akan saya biarkan sendiri itu saya tawarkan agar mereka tertarik untuk ikut di ekstrakurikuler pramuka, Jadi saya tidak mengambil contoh di ekstrakurikuler lain, tapi ada beberapa ekstrakurikuler yang mungkin kalau di kegiatan lomba, kegiatan latihan itu tidak ditunggu oleh pembinanya, Nah saya promosi ke mereka kalau kamu ikut pramuka itu kami pantau, kami dampingi di latihan pun walaupun nggak tiap hari, kami tunggu kamu latihan kemudian kalau ada di setiap kegiatan di sekolah misalnya pelantikan capra, Kemudian pengambilan kaku kemudian bantara itu kami tidak lepas tangan dan kami dampingi, saya katakan di depan mereka “bapak dampingi dan tunggu sampai selesai kegiatan”, kemudian di tiap lomba-lomba pun yang khawatir bapak dampingi, kalau ada orang tua kamu yang complain yang nanya tentang kegiatan kita pulang sampai jam berapa, silahkan kasih tahu bahwa kegiatan pramuka didampingi oleh Pembina, mereka kan tertarik untuk ikut ekstrakurikuler pramuka ini.(S1,W1,155-180)”

Sedangkan MW memberikan banyak materi tentang pelatihan pramuka lainnya dengan cara yang unik hingga menjadikan kebutuhan belajar menjadi kebutuhan individu untuk bertahan ataupun baru bergabung dalam organisasi pramuka.

“MW: Ya saya di sini mungkin lebih mendampingi dan membuat program untuk mereka apa aja yang akan bakal mereka lakukan jadi motivasi mereka untuk terus maju dengan cara memberikan mereka info info untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang di luar maupun di dalam sekolah. (S2, W1,46-51)”

MW juga sering memberikan motivasi kepada anaknya tentang pramuka dengan memberikan beberapa reward, dalam bentuk nilai atau benda yang ada di pramuka.

“MW: Memang di raport karena pramuka ekstrakurikuler wajib, jadi ada sesuatu yang aktif ya. Ada yang tidak aktif untuk siswa yang aktif. Mereka menjadi katakana lah pengurus dalam ekstrakurikuler pramuka apakah ketua, apakah sebagainya. Mereka biasanya dalam penilaian didapatnya memang lebih ada lebihnya, sementara yang kurang aktif seperti siswa-siswa yang lain ya, mereka masih mendapatkan nilai di raportnya, namun ya nilai ya katakanlah nilai sesuai dengan standar aja gitu ya tidak terlalu plus

gitu” (S2, W2,210-225)

Berdasarkan dari indikator kemampuan pengetahuan kompensasi, DE memberikan perhatian dan pengertian pada anak-anak tentang pelanggaran yang harus dihindarkan dan sanksi apa yang harus dilakukan kepada para anggota sebagai salah satu bentuk kedisiplinan dalam organisasi pramuka.

“DE: Larangannya itu waktu, terkadang mereka sudah kita kasih waktu kan kita mulai latihan jam 2:00 sampai dengan jam 4:00 paling lama 4:30 sudah seperti itu. Kadang ada yang mepet dikit sampai jam 5:00 lewat sampai 6:00 itu. Jadi, itu yang mereka belum ini, tapi sekarang sudah berusaha. Sudah saya tanamkan. Pokoknya, gimana cara jam 4:30 tetap tutup selesai langsung pulang gitu mulai waktu saja karena mereka ini keasyikan latihan kadang lupa waktu. (S1, W2,295-310)”

Sedangkan MW mengadakan kegiatan atau program yang ke masyarakatan. Jadi dalam satu tahun atau satu semester kami membuat program untuk gotong royong di sekitar lingkungan sekolah dan mengajak para masyarakat sekitar untuk bergotong royong bersama.

“M: Antara lain kegiatan sosial misalnya, kalau ada yang musibah kebakaran biasanya anak-anak ya berkreasi dengan mengumpulkan sumbangan-sumbangan dari teman-temannya untuk disampaikan kepada orang yang mendapatkan musibah. (S2, W2,300-310)”

Berdasarkan dari indikator pengetahuan tentang pekerjaan, DE memberikan penjelasan detail tentang organisasi pramuka merupakan yang sebenarnya anak-anak diajarkan sifat kemanusiaan, dari mulai interaksi social bersama masyarakat, dan kegiatan lainnya bersikat mental.

“DE: Tidak, tidak selalu kegiatan kemanusiaan juga bisa kegiatan yang bersifat mendidik mereka untuk dapat mandiri jadi tidak harus bersifat kemanusiaan. Kita bersifat kemanusiaan, ada di setiap bulan puasa. Kemudian setiap kalau ada musibah baru kita bantu kemudian kunjungan ke panti asuhan juga ada. Tapi tidak hanya itu, tetap fokus utama kita. Kegiatan yang melatih mental mereka membentuk karakter pada diri mereka. (S1,W2,320-330)”

Sedangkan MW mengajukan kegiatan kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah itu seperti melatih melatih siswa pelajar itu untuk mengikuti kegiatan kegiatan dasar seperti perkemahan.

“MW: untuk membentuk mental dan karakter anak itu di pramuka itu biasanya di waktu perkemahan Jadi waktu perkemahan itu, anak sudah terbentuk dari pagi. Mereka melatih melatih mereka untuk bangun pagi, disiplin waktu terus mereka harus senam kebugaran mereka ke lebih ke mental kesehatan mereka harus perhatian kepada kesehatan terus Pramuka itu di perkemahan kita ada pengambilan bantara terus hiking itu melatih mental mereka dan karakter mereka sehingga terbentuklah. Mental mental yang lebih kuat lagi dalam menghadapi sesuatu. (S2,W1,304-315)”

Berdasarkan dari indikator emosi , DE mampu meredam emosi anak-anak dengan berbagai sanksi sebagai salah satu bentuk peringatan positif .

“DE : maka tadi kita harus ada pendekatan pada adik sekedar merangkul mereka kita ajak seperti adik kakak kandung diskusi kita bicarakan insya allah kalau mereka sudah dekat dan kita emosional mereka paling mudahnya dengan kita ngaduin kita tinggalkan kita gimana menanggapi apa yang menjadi keluhan dari dari kita tersebut gitu aja (S1,W1,181-186)”

Sedangkan MW harus ada pendekatan pada anak-anak sekedar merangkul mereka kita ajak seperti adik kakak kandung diskusi kita bicarakan dan menanggapi emosional dan keluhan dari anak-anak.

“MW : Untuk emosi itu di kalangan remaja saat ini. Ya mungkin itu memang wajar. Mungkin kita harus lebih banyak pengertian karena tingkatan emosi para peserta itu berubah ubah. Jadi kita sebagai pembina atau guru kita harus lebih sabar dalam menghadapi siswa dan lebih menekankan lagi. Dan mencontohkan mana yang baik dan mana yang tidak (S2,W1,191-197)

Faktor pekerjaan pada indikator kebijakan, DE seringkali mendisiplinkan para anggota organisasi pramuka dengan berbagai pelatihan dan kegiatan hingga dapat mampu membentuk karakter dan mental anak-anak.

“DE: pada pribadi saya kegiatan yang menantang di alam alam itu merupakan suatu kegiatan yang memang membuat Pribadi mereka itu menjadi lebih dewasa mandiri karena mereka tergantung dengan diri mereka sendiri dan juga memanfaatkan alam yang ada di sekitarnya sehingga mereka bisa menumbuhkan.kreater di dalam dirinya itu seperti apa akan tampil pada saat mereka menyelesaikan dirinya tersebut. (S1,W1,99-106)”

Sedangkan MW cukup memperingatkan tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu agar mereka selalu siap dan bersedia dalam kondisi apapun.

“MW: iya mungkin terpengaruh ya mungkin mereka lebih harus lebih mengikuti kode kode etik kita dasa darma dan menjadi pedoman mereka untuk di kehidupan sehari hari (S2,W1,72-78)”

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam organisasi kepramukaan terdiri dari dua actor yaitu karakteristik individu dan tentang pekerjaan. Dari dua faktor ini terdiri dari berbagai indicator yang menunjukkan beberapa sikap yang saling berhubungan dengan motivasi seperti minat, emosi dan lain-lain.

2) Tema 2 : Jenis-Jenis Motivasi berorganisasi pada Subjek

Pada jenis-jenis motivasi diantaranya yaitu motivasi positif dengan indikator semangat kerja. Pada jenis-jenis motivasi diantaranya yaitu motivasi positif dengan indikator semangat kerja seperti DE selalu hadir mengikuti kegiatan- kegiatan di dalam gerakan pramuka meskipun DE mengalami hambatan yang harus melalui untuk mendapatkan akomodasi dari kedinasan Adapun DE juga menjelaskan dari semangat kerjanya ternyata ada hambatan yang harus dilalui yaitu biasanya harus mendapatkan akomodasi dari kedinasan.

"DE : Dan mungkin pramuka sebenarnya kalau menghambat itu paling dari kedinasan. Karena kita harus punya akomodasi yang jelas. Harus mempunyai nama yang rekomendasi. Yang jelas apabila dikedua itu kita tidak mengantongi atau pemegang. Maka dengan sendirinya kita tidak bisa. Mengikuti suatu event yang diadakan didalam gerakan pramuka. S1,W1,300-310)

Lanjut dengan indikator prestasi. Subjek DE menceritakan bahwa seringkali setiap tahun mengikuti lomba, tiap tahun biasanya mendapatkan 5-7 piala/tropi bahkan lebih tergantung dari event atau lomba yg di partisipasi.

"DE : Kalau setiap tahun ya alhamdulillah karena kita.Ada yang namanya mengikuti lomba.Jadi komputasi itu ada tetap apapun pertahun itu mungkin.5 6 sampai 7 tropi kita bisa mendapatkannya bahkan lebih tergantung dari event ataupun lomba yang kita ikuti." (S1/W1/383-387).

Jenis motivasi negatif pada indikator hukuman. Cara Subjek DE memberi sanksi terhadap anak-anak ialah dengan cara menjanjikan sanksi apa yang harus disepakati oleh pembina dan anggota itu sendiri.

“DE : untuk hukuman pertama Kita sepakati dulu dan adik adik. Kalau kita ada kesalahan hukumannya apa yang harus kita? Lakukan yang kedua Apabila itu terjadi sesuai dengan perjanjian kita buat dari diri kita sendiri maupun adik adik ya kita

jalankan, terutama yang kakak pembina dulu, jadi kita harus menjalankan hukuman itu lebih dulu sehingga adik adik akan mencontoh atau melihat wah kakaknya aja menjalankan hukuman tersebut. Jadi kita.Mereka menimbulkan dalam diri mereka itu tanpa kita suruh mereka akan melakukannya sendiri. (S1/W1/326-356).”

Pada faktor motivasi positif, indikator semangat kerja , Subjek MW merasa semangat karena ada anak-anak dari SMAN 19 Palembang ialah sangat antusias sehingga menjadikan MW semangat.

"MW : Yang membuat saya lebih semangat itu karena anak-anaknya itu sangat antusias sehingga membuat saya harus lebih semangat lagi. (S2/W2/257-259)".

Subjek MW juga semangat pada profesi menjadi pembina putri karena ketertarikan MW dengan pramuka itu masuk segala aspek bidang seperti bidang di olahraga, kesenian ada semua di dalam kegiatan pramuka.

“MW : karena ya ketertarikan saya di bidang pramuka ini , organisasi ini sangat nggak hanya di Indonesia namun mendunia yang membuat saya tertarik iyu pramuka itu selalu masuk jadi. maupun olahraga kesenian di pramuka itu ada jadi di pramuka bukan hanya pramuka, jadi banyak sekali organisasi yang mencakup di bidang pramuka (S2/W2/123-128)”.

Pada indikator prestasi , MW menceritakan prestasi apa yang telah diraih seperti juara 2 halang rintang.

”MW : Ya prestasi yang terbaru kami itu kak juara 2 halang rintang jadi kami itu waktu pelaksanaan kemah bakti 2 kemarin . Kami mengikuti perlombaan halang rintang dimana itu ada game seperti membuat tandu dan mereka itu siapa cepat dan mengikuti perlombaan sehingga membuat mereka tuh harus lebih cepat dari yang lain sehingga menang. (S2/W2/241-248)”.

Subjek MW juga menjelaskan bahwa mempertahankan prestasi tidak gampang untuk meraih prestasi dengan berbagai latihan .

“MW : Cara saya dengan membuat para siswa itu melatih terus menerus dan mengulangi materi-materi sebelumnya dan mengikuti perlombaan-perlombaan selanjutnya sehingga membuat mereka akan lebih mempertahankan prestasi tersebut (S2/W1/ 233-238)”

Faktor motivasi negatif pada indikator hukuman, MW memberikan hukuman dasar seperti menghafalan materi pada anak-anak yang melakukan pelanggaran . MW menganggap sanksi itu negatif menjadikan positif untuk menambahkan kecerdasan para anak-anak.

“MW : Hukuman itu mungkin hukuman dasar ya seperti menghafal materi-materi biar mereka sekalian mengingat apa aja yang ada di pramuka terus untuk mengganti melatih mental dia seperti memberikan hukuman yang agak berat seperti lari push up. Dan ya beberapa hukuman lainnya. (S2/W2/271-275)”

MW juga menjelaskan pengaruh Hukuman supaya mereka bisa memiliki titik jera dalam melakukan kesalahan atau keterlambatan.

"MW : Ya, membuat mereka sedikit jera mereka karena sehingga mereka tidak mengulangi lagi hal tersebut dan membuat mereka lebih bertanggung jawab lagi untuk kedepannya. (S2/W1/279-283)”.

Dari kesimpulan dari peneliti bahwa jenis motivasi organisasi terdiri dari dua yakni motivasi positif dan motivasi negative yang menjadikan pengaruh bagi anak-anak atau anggota dari organisasi pramuka itu sendiri bertujuan untuk mendorong semangat mereka.

Tabel 1 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Subjek

Kategori	Motivasi Organisasi Pramuka Pada Subjek
<p>Faktor yang mempengaruhi Motivasi Organisasi Subjek.</p> <p>a. Karakteristik individu</p> <p>1. Minat</p>	<p>1. Memiliki ketertarikan memilih menjadi pembina</p> <p>2. Memiliki visi dan misi sesuai dengan minat subjek</p> <p>3. Adanya dorongan dan kepercayaan terhadap subjek</p> <p>4. Adanya kebutuhan yang menjadi subjek termotivasi untuk menjadi pembina</p>
<p>2. Kebutuhan individu</p>	<p>1. Adanya penghargaan dari pelatihan yang menjadikan kebutuhan pada subjek</p> <p>2. Adanya pemberian pembelajaran untuk melatih dan mendorong anak-anak dan subjek untuk lebih</p> <p>3. Adanya pelatihan perkemahan untuk membentuk mempersatukan persepsi.</p> <p>4. Adanya pelatihan TKK dan TKU</p>
<p>3. Kemampuan Kompensasi</p>	<p>1. Adanya toleransi atau peringatan yang diberikan pembina pada anggota</p>

	<p>2. Membuat gotong royong seluruh pembina dan anggota sebagai bentuk kedisiplinan.</p> <p>3. Adanya penyuluhan setiap kegiatan atau pelatihan</p>
4. Pengetahuan kerja	<p>1. Kreatif dan Peduli di lingkungan kerja</p> <p>2. Mengetahui semua bahan dan pelatihan kerja pada subjek</p> <p>3. Mengadakan program kerja kemasyarakatan</p> <p>4. Mempunyai visi dan misi di lingkungan kerja dan organisasi.</p>
5. Emosi	<p>1. Hubungan anggota dan subjek baik</p> <p>2. Mampu meredam emosi dan pembullying di lingkungan organisasi</p> <p>3. Saling tolong menolong antara subjek dan anggota lainnya</p> <p>4. Berinteakri dengan baik oleh subjek sebagai pembina organisasi.</p>
b. Faktor Pekerjaan	<p>1. Menekankan pada kedisiplinan oleh subjek pada anggota</p> <p>2. Melatih dan membimbing dengan bijak oleh subjek sebagai pembina</p>
1. Kebijakan	

	3. Dibebaskan untuk bersosialisasi dengan baik oleh subjek
--	--

2. Pembentukan Karakter dan Mental

1) Tema 2 : Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter dan Mental pada subjek
Faktor insting, DE mempersiapkan program atau materi untuk bahan presentase untuk mengajarkan wawasan yang luas pada para peserta dari pramuka tersebut .

DE : Ya kalau persiapan tidak terlalu banyak.Paling sebelum kita membina. Kita lihat dulu Program ataupun materi apa yang akan kita sampaikan besok. Hari ini kita teliti kitaCari cari informasi kali kali informasi tentang yang akan kita sampaikan. Kalau ada perubahan, ada yang terbaru kita coba pelajari baru kita sampaikan dan ada gitu. (S1/W1/343-353).

Sedangkan MW mempersiapkan organisasi kegiatan pramuka ini dengan kematangan organisasi perkemahan sehingga timbulnya sosialisasi untuk terbentuk karakter dan mental.

MW: untuk membentuk mental dan karakter anak itu di pramuka itu biasanya di waktu perkemahan Jadi waktu perkemahan itu, anak sudah terbentuk dari pagi. Mereka melatih melatih mereka untuk bangun pagi, disiplin waktu terus mereka harus senam kebugaran mereka ke lebih ke mental kesehatan mereka harus perhatian kepada kesehatan terus Pramuka itu di perkemahan kita ada pengambilan bantara terus hiking itu melatih mental mereka dan karakter mereka sehingga terbentuklah. Mental mental yang lebih kuat lagi dalam menghadapi sesuatu. (S2/W2/304-313).

Faktor kebiasaan , DE menilai sarana prasarana dengan lumayan baik. Beliau berpikir bahwa hanya satu objek atau dua yang masih kekurangan dalam sarana dan prasarana di kegiatan pramuka tersebut. Dan bentuk persiapan DE dalam kebiasaanya sehari-hari atau perminggu biasanya mempersiapkan materi bahan ajar yang akan diajarkan pada anggota pramuka

DE: Sarana prasarana untuk saat ini lumayan.Walaupun ada 1 2 yang masih kekurangan tapi untuk.kita latihan di kursi depan yaitu cukup memadai. (S1/W1/355-258)

DE: Ya kalau persiapan tidak terlalu banyak.Paling sebelum kita membina. Kita lihat dulu Program ataupun materi apa yang akan kita sampaikan besok. Hari ini kita teliti kitaCari cari informasi kali kali informasi tentang yang akan kita sampaikan. Kalau ada perubahan, ada yang terbaru kita coba pelajari baru kita sampaikan dan ada gitu. (S1/W1/348-354).

Sedangkan MW mempersiapkan dengan materi-materi sesuai dengan program kerja yang telah di buat sesuai dengan kurikulum sekolah.

MW: Persiapan itu misalkan nih untuk materi di kelas kami lebih menggunakan slide jadi. Lebih persiapan lebih matang lagi materi apa sesuai dengan program kerja yang sudah kita buat selama satu tahun.(S2/W1/285-289).

Dan MW juga menilai bahwa sarana pada organisasi tersebut sudah cukup lengkap.

MW :Untuk sarana dan prasarana mungkin sudah cukup melengkapi, namun belum terlalu lengkap. Jadi masih banyak yang harus kita lengkapi lagi.(S2/W1/298-301).

DE menunjukkan hal-hal yang menonjol pada organisasi pramuka yaitu kedisiplinan.

DE : yang menonjol sifatnya akan membuka untuk mental anak. Paling kita hanya sifatnya itu di disiplin (S1,W1,364-366)

DE juga mengalami keterhambatan dalam organisasi pramuka , permasalahan DE mengakui bahwasanya berasal dari kedinasan yang menjadi hambatan melalui persetujuan dan informasi bagi organisasi.

DE : Dan mungkin Pramuka sebenarnya kalau menghambat itu paling dari kedinasan. Karena kita harus punya akomodasi yang jelas. Harus punya yang nama rekomendasi. Yang jelas apabila kedua itu kita tidak mengantongi atau pemegang. Maka dengan sendirinya kita tidak bisa. Mengikuti suatu event yang diadakan di dalam gerakan Pramuka. (S1,W1,305-311).

MW menilai hal yang paling menonjol di organisasi kegiatan pramuka sama seperti subjek pertama ialah di waktu perkemahan sebagai salah satu pembentukan karakter dan mental juga yaitu kedisiplinan.

MW: untuk membentuk mental dan karakter anak itu di pramuka itu biasanya di waktu perkemahan. Jadi waktu perkemahan itu, anak sudah terbentuk dari pagi. Mereka melatih mereka untuk bangun pagi, disiplin waktu terus mereka harus senam kebugaran mereka ke lebih ke mental kesehatan mereka harus perhatian kepada kesehatan terus Pramuka itu di perkemahan kita ada pengambilan bantara terus hiking itu melatih mental mereka dan karakter mereka sehingga terbentuklah. Mental mental yang lebih kuat lagi dalam menghadapi sesuatu. (S2,W2,304-313)

Sering kali MW menyelesaikan hambatan dari organisasi pramuka yang biasa ia temui ialah terjadinya pembullying antara anggota didalam organisasi kegiatan pramuka itu sendiri.

MW: Untuk yang mengalami bully, saya lebih menekankan lagi kepada anak anak. Karena di jenjang sma ini saya rasa anak anaknya udah paham dan mengerti lagi apa itu bully dan konsekuensinya kalo ngebully itu apa. Jadi di sini mereka lebih ditekankan lagi bahwa pembullying itu tidak dibenarkan.

Faktor keturunannya, ialah kelanjutan dari pembentukan karakter dan mental itu sendiri, DE berharap untuk generasi selanjutnya pada organisasi pramuka ini bisa lebih maju dan memperbanyak prestasi dan skill yang harus di asah terus.

DE: Harapannya ke depannya. Diharapkan organisasi Pramuka ini bisa lebih maju. dan juga bisa ada sedikit yang mau dengan pemerintahan yang mana ada ada kita yang memang punya Prestasi yang punya skill itu bisa diterima di tni, polri. Maka minat dan bakat dari Terutama orang tua itu sangat mendukung anak anaknya untuk ikut Pramuka. Apabila nilai plus tersebut dijalankan. Itu saja mungkin. (S1,W1,273-280)

Sedangkan MW juga mengharapkan pada generasi selanjutnya untuk bisa bermanfaat bagi siapapun terus baik diluar maupun dalam lingkungan sekolah.

MW: harapan saya Semoga Pramuka di sma ini berlanjut hingga seterusnya. Semoga ilmu yang sudah diberikan bermanfaat bagi mereka di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sehingga dapat membuat lebih baik lagi kedepannya. (S2,W1,250-255)

Pengaruh lingkungan, DE menjelaskan efek dari siswa yang mengikuti program kegiatan pramuka yakni para siswa dapat merubah pola pikirnya, harus didukung penuh atau dipahami betul dikarenakan watak atau kepribadian siswa berbeda-beda.

DE : ya karena kita kan setiap hari kadang ketemu dengan berbeda beda orang. Belum tentu hari ini ketemu dengan orang yang kemarin lagi dan besok juga kita tidak akan ketemu dengan orang yang hari ini angka yang pasti watak

mereka tuh kita harus memahaminya. Sehingga di gerakan Pramuka ini kita. Pengetahuan yang baru. tentang pola pikir dan pengalaman pengalaman kita beradaptasi dengan orang Yang sifatnya a dengan sifat b dan sifat c itu yang akan kita jadikan sebagai. Tolak ukur apabila kita nanti besok ketemu dengan orang sini besok lagi temu dengan orang ini itu aja. (S1,W1, 291-303)

DE juga menjelaskan adanya perubahan sikap siswa yang awalnya kurang baik, menjadi baik setelah ikut organisasi pramuka. yang dialami siswa atau anggota pramuka yang sebelumnya kepribadian kurang sopan , kini jadi satria darma yang ramah dan bertanggung jawab.

DE: Alhamdulillah perubahannya yang tadinya dianya. Kurang sopan terus sekolahnya Serabutan saat ini saya lihat ada khususnya di gerakan Pramuka. Dia sudah bisa mencapai guru gurunya terus dari segi keseragaman dia sudah bisa merapikan dirinya sendiri. Tidak regis lautan. Tata bicara dia sudah mulai sopan. Tidak lagi seperti dulu yang. Kasa dan juga pembicaraannya kurang enak didengar. Sekarang dia sudah bisa. Merubah dan menerima perubahan tersebut (S1,W1, 390-398).

Subjek kedua MW ia juga menjelaskan tentang perubahan dan pembentukan karakter dan mental di organisasi tersebut terletak pada pelatihan-pelatihan pramuka setiap hari.

“MW: ya sangat me merubah mental dan karakter anak setiap harinya mengikuti pelatihan pramuka.(S2,W1,335-336).

Perubahan mental dan karakter ini terjadi karena adanya pembentukan dan pelatihan terhadap siswa yang dibina oleh subjek DE dan MW. Menurut Gunawan (2015) perubahan karakter dan mental merupakan cara pandang yang berubah, pikiran, sikap dan perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemoderenan, sehingga menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Tabel 4.2 Tema Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter dan Mental Pada Subjek

<p>Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan mental</p> <p>a. Internal</p> <p>1. Insting</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai persiapan untuk pelatihan seperti materi-materi pokok pramuka 2. Adanya intruksi sebagai pembina untuk melakukan penyuluhan 3. Kematangan kepribadian dalam bersosialisasi dan komunikasi 4. Kreatif dan inovatif dalam kegiatan dari pembina
--	---

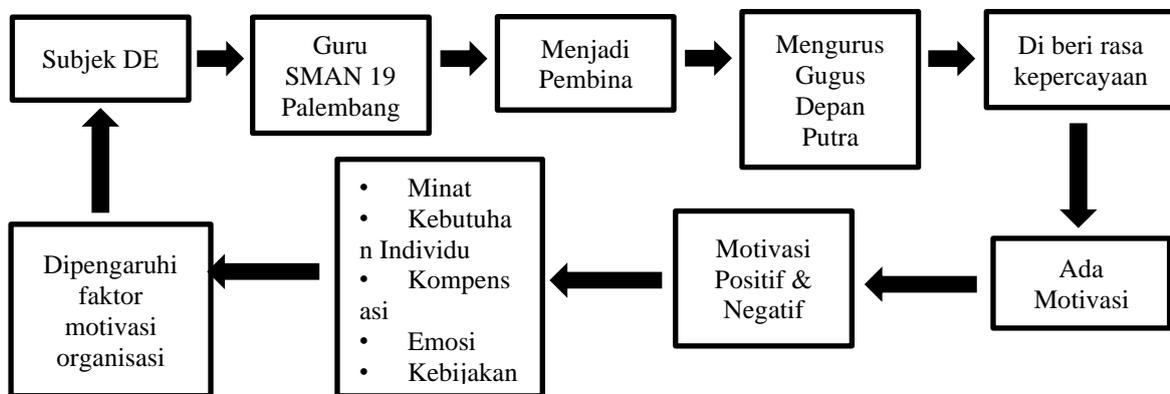
2. Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan kemasyarakatan dan perkemahan 2. Melakukan sanksi oleh pembina terhadap siswa yang melakukan pelanggaran 3. Melakukan pelatihan TKK 4. Gotong royong baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
3. Ide	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan prestasi baik didalam kota atau luar kota 2. Terbentuknya LTBB, KMD 3. Adanya Kreatif dan inovatif dalam kegiatan dari pembina 4. Mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi oleh subjek sebagai pembina
4. Keturunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan subjek prestasi yang telah diraih dapat dipertahankan oleh genereasi selanjutnya 2. Adanya visi dan misi yang menjadi pedoman untuk satria darma pramuka

	3. Membentuk sejarah satria darma dari organisasi sebagai salah satu bentuk apresiasi dalam ekskul sekolah.
b. Eksternal 1. Pendidikan terhadap lingkungan	1. Adanya perubahan dari pembentukan karakter dan mental oleh pelatihan yang diberikan oleh subjek pada siswa 2. Adanya toleransi dan kolaborasi antar tim organisasi pramuka dari sekolah dengan organisasi pramuka yang lain .

1. Dinamika Psikologis

- 1. Motivasi Berorganisasi
 - a) Subjek DE

DINAMIKA PSIKOLOGI SUBJEK DE



DE merupakan seorang guru aktif dari SMAN 19 Palembang yang memulai karirnya menjadi guru semenjak 2013, dan memiliki bakat Palang merah remaja dan Pramuka dimasa ia menjadi peserta didik disekolahnya dulu. Awal DE menjadi guru aktif di SMAN 19 Palembang pada tahun 20113, Kepala sekolah yang lama yaitu SN untuk menggantikan Pembina lama pramuka yaitu OT, Awalnya DE tidak bersedia karna pengalaman Pramukanya ada dimasa SD dan SMP sedangkan di SMA DE aktif di PMR, akan tetapi SN memberikannya motivasi untuk bisa menjadi Pembina pramuka di SMAN 19 Palembang ini dengan banyak dukungan dari rekan kerja yang lain maka DE bersedia menerima amanat dan merasa termotivasi untuk memegang jabatan sebagai Pembina pramuka putra di SMAN 19 Palembang tersebut. Ditinjau dari pengaruh faktor minat dari motivasi berorganisasi sebagai pembina di organisasi pramuka, rasa kepercayaan yang didapatkan oleh DE mendorongnya untuk mengurus organisasi pramuka dengan

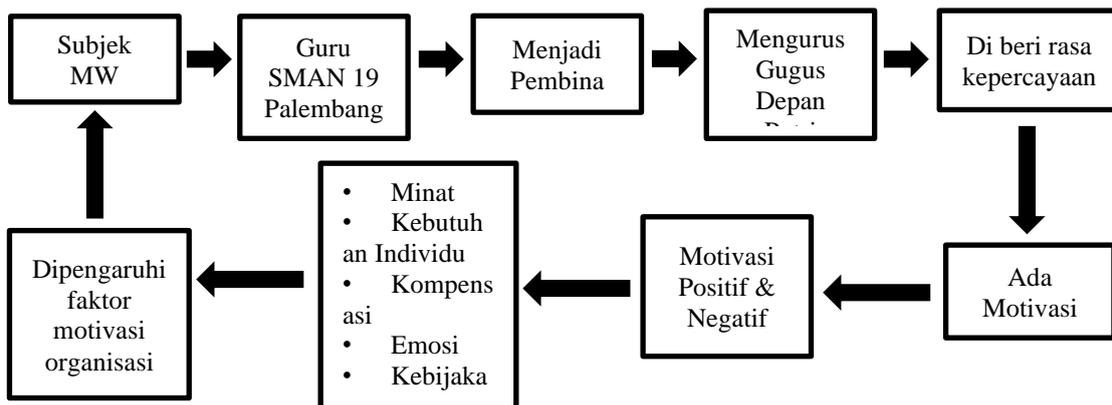
baik. Berdasarkan faktor kebutuhan individu DE memprogramkan pelatihan Tanda kecakapan khusus dan Tanda kecakapan umum sebagai salah satu bentuk motivasi untuk mendorong oleh pembina pada siswa agar lebih giat, disiplin dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah anggota pramuka dapatkan.

Berdasarkan faktor kompensasi, DE membentuk kebijakan pada peraturan organisasi terutama pada siswa yang melakukan pelanggaran harus diberikan sanksi yang telah ditetapkan dari organisasi tersebut.

Berdasarkan faktor pengetahuan kerja, DE tidak hanya dasar dari organisasi pramuka saja namun juga mengajarkan para anggota organisasi bersosialisasi dan interaksi dengan organisasi pramuka lainnya untuk suatu waktu bisa berkolaborasi bekerja sama dalam perlombaan atau kegiatan kemanusiaan lainnya. Berdasarkan faktor emosi, DE seringkali mampu meredam bullying pada siswa yang telah mengganggu teman sebayanya, seringkali DE juga melakukan penyuluhan kemasyarakatan untuk menunjukkan rasa empati dan peduli kepada sesama manusia. Berdasarkan faktor kebijakan DE menekankan kedisiplinan dan besar tanggung jawabnya sebagai pembina untuk membina para siswa yang memiliki semangat dan motivasi yang besar .

b) Subjek MW

DINAMIKA PSIKOLOGI SUBJEK MW



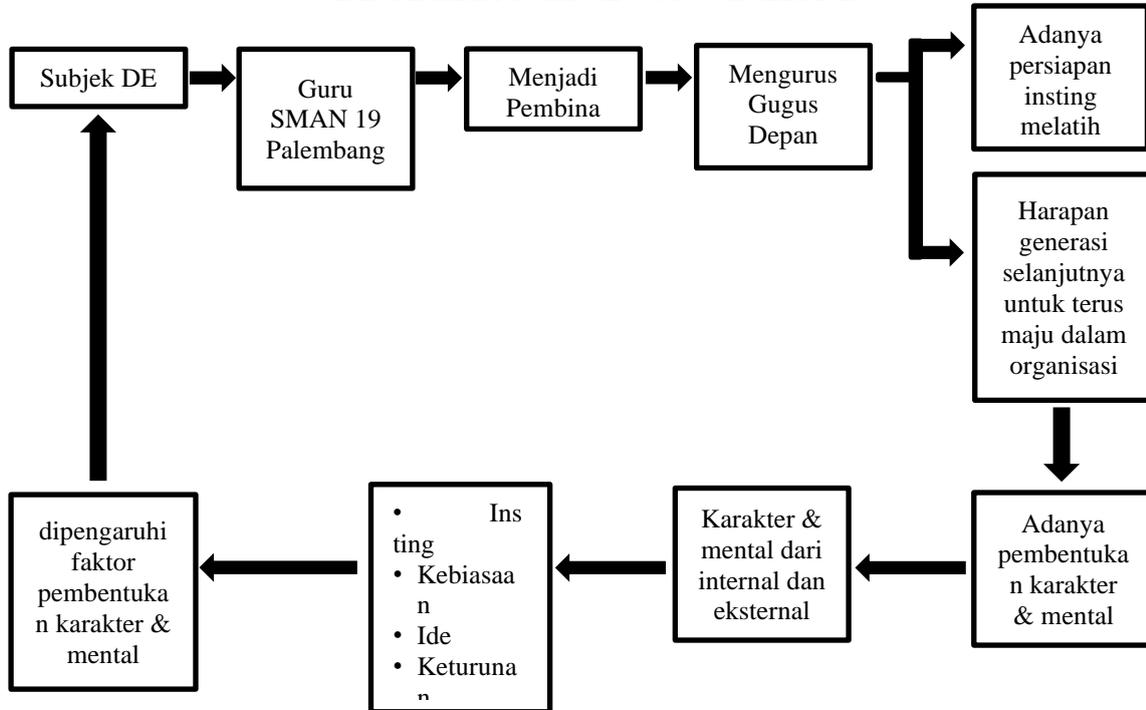
MW termasuk seorang guru mengajar di SMAN 19 Palembang dan menjadi pembina untuk mengurus di bidang gugus depan putri organisasi pramuka dari mulai tahun 2021 hingga sekarang, MW Pembina baru yang langsung diminta oleh kepala sekolah untuk menggantikan Pembina lama yaitu UK, karena Pembina lama sudah memasuki masa purna bakti maka tidak bisa terlalu aktif dalam kegiatan lapangan dan harus memasuki masa pensiunnya. Dari hasil wawancara MW berdasarkan faktor minat, MW telah berminat di bidang karir kepramukaan sudah sangat lama yakni semenjak menempuh SMP waktu remaja MW sangat aktif dalam organisasi kepramukaan hingga MW menjadi pembina yang mengurus gugus depan putri di SMAN 19 Palembang. Berdasarkan faktor kebutuhan individu , MW memprogramkan apresiasi atas prestasi-prestasi yang telah diraih dalam bentuk sertifikat menjadikan para siswa tumbuh percaya diri dan mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan faktor kompensasi, MW mempertegaskan bahwa sanksi-sanksi yang diberikan jika siswa melakukan perbuatan yang tercela seperti bullying ataupun lainnya segera di selesaikan dengan cepat oleh MW. Berdasarkan faktor emosi, MW mudah sekali bergaul dengan para anggota gugus depan putri baik penyampaian pendapat maupun pelatihan yang membuat para siswa putri merasa diperhatikan.

Berdasarkan faktor kebijakan, MW bijak dalam memberikan solusi dan mengambil keputusan yang tepat hingga sangat mengkoordinir para anggota agar tetap bertahan dalam organisasi pramuka.

2. Pembentukan Karakter dan Mental

a) Subjek DE

DINAMIKA PSIKOLOGI SUBJEK DE

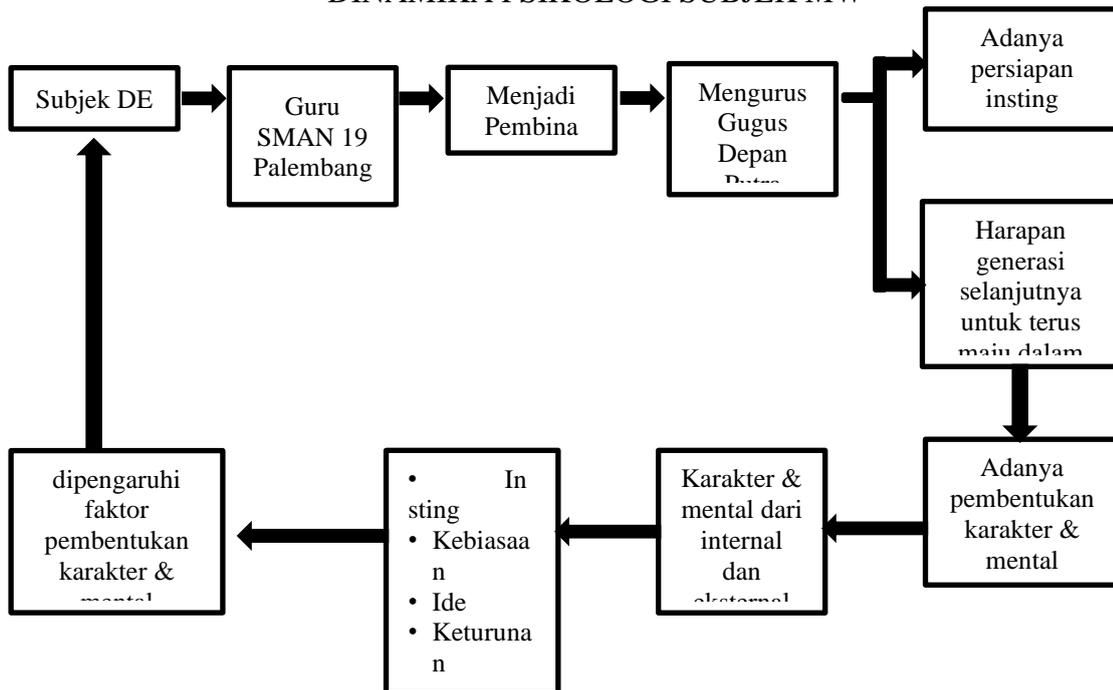


Ditinjau berdasarkan hasil wawancara DE dalam membentuk Karakter dan mental sebagai pembina organisasi pramuka tentunya dipengaruhi dari faktor insting. DE telah menyiapkan semua materi bahan ajar yang akan diajarkan kepada para siswa untuk menambah wawasan dan menajamkan karakter dan mental. Berdasarkan faktor kebiasaan DE memprogramkan kegiatan kemasyarakatan dan perkemahan dalam salah satu bentuk pelatihan yang membentuk karakter dan mental pada siswa. Berdasarkan faktor ide, DE seringkali membawakan prestasi dari organisasi pramuka untuk dasar pramuka sebagai salah satu simbolis untuk mengharumkan nama sekolah dan organisasi pramuka.

Berdasarkan faktor keturunan, DE berusaha untuk mempertahankan generasi sekarang untuk mengajarkan kepada generasi selanjutnya pentingnya ekstrakurikuler organisasi pramuka sebagai bentuk pembentukan karakter dan mental. Berdasarkan faktor pendidikan terhadap lingkungan DE meninjau para anggota organisasi pramuka mengalami perubahan karakter dan mental yang lebih ke positif dilandaskan dengan materi satria darma pramuka.

b) Subjek MW

DINAMIKA PSIKOLOGI SUBJEK MW



MW termasuk seorang guru mengajar di SMAN 19 Palembang dan menjadi pembina untuk mengurus di bidang gugus depan putri organisasi pramuka sejak tahun 2021 hingga saat ini. Ditinjau dari faktor insting MW sering membantu subjek utama DE dalam memperlancarkan kegiatan pramuka didasari dari bahan materi ajar oleh DE untuk memberi wawasan di organisasi pramuka bertujuan untuk anak-anak memiliki kematangan kecerdasan yang stabil. Berdasarkan faktor kebiasaan, MW seringkali membiasakan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong sebagai salah satu bentuk untuk membentuk karakter dan mental.

Berdasarkan faktor ide seringkali MW membimbing anggota pramuka mendapatkan prestasi yang sangat baik, Dengan prestasi yang telah dicapai itu menjadikan sebagai salah satu bentuk pengaruh MW untuk mengajak anak-anak yang belum tau kegiatan ekstrakurikuler organisasi pramuka untuk ikut berpartisipasi, Berdasarkan faktor keturunan MW mengharapkan untuk generasi selanjutnya untuk siswa SMAN 19 Palembang mampu mempertahankan dan semakin maju untuk berprestasi baik didalam kota maupun luar kota dalam kegiatan pramuka. Berdasarkan faktor pendidikan terhadap lingkungan, MW menjangkau adanya perubahan karakter dan mental pada siswa organisasi pramuka. Pada sebelumnya karakter yang kurang disiplin lalu dia mengikuti pelatihan pramuka menjadikan kepribadiannya lebih disiplin baik untuk mampu mengelola waktu, pakaian dan lain-lain.

Pembahasan

Berperan sebagai pembina diusia yang tidak lagi muda namun masih memiliki motivasi yang mendorong minatnya sebagai pembina dan karakter serta mental yang baik membuat kedua subjek tersebut menerima kondisinya yang sudah sangat lama sejak dahulu hingga sekarang mereka mampu bertahan sebagai pembina di ekstrakurikuler wajib pramuka karena motivasi dan karakter serta mental yang terbentuk dalam diri mereka. Di setiap ekstrakurikuler pramuka terdapat organisasi pramuka disetiap sekolah yang akan membantu siswa dengan bimbingan para pembina organisasi pramuka untuk menghadapi tantangan global dan menyukkseskan dunia pendidikan.

Pembina organisasi pramuka menurut Kontri (2022:1) menjelaskan dari persepi

anggota pramuka bahwa dalam pendidikan kepramukaan terjadinya pertemuan yang interaktif, komunikatif yang digerakan oleh prinsip dasar melalui metode kepramukaan secara teratur serta berkesinambungan yang menjadikan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina organisasi terhadap peserta didik. Selain dari itu Menurut Fahrul R (2016:2) Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama; susunan aturan dari berbagai organisasi. Organisasi merupakan suatu perkumpulan atau sistem individual yang melalui suatu jenjang dan pembagian pekerjaan, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan atau tujuan bersama.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan bahwa Organisasi Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh gerakan Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka (Andri B,2013:413) Menurut Fahmi (2012:143) motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerjadalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Dengan kesimpulan motivasi berorganisasi merupakan suatu perubahan energi dan timbulnya dorongan dalam menjalankan sebuah organisasi. (Fahrul R,2016:2) Sama halnya yang dirasakan oleh kedua subjek, motivasi yang mereka miliki berdasarkan dari minat dan optimism mereka dalam membina para siswa sebagai profesi guru pengajar namun menjadi pembina di organisaasi tersebut.

Berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri motivasi ialah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. (Sudirman, 2011:83) . berdasarkan menurut dari Ardana dkk (2018:31) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain: minat , kebutuhan individual, kemampuan atau kompensasi, Pengetahuan tentang pekerjaan, Emosi, , kebijakan dalam pekerjaan.

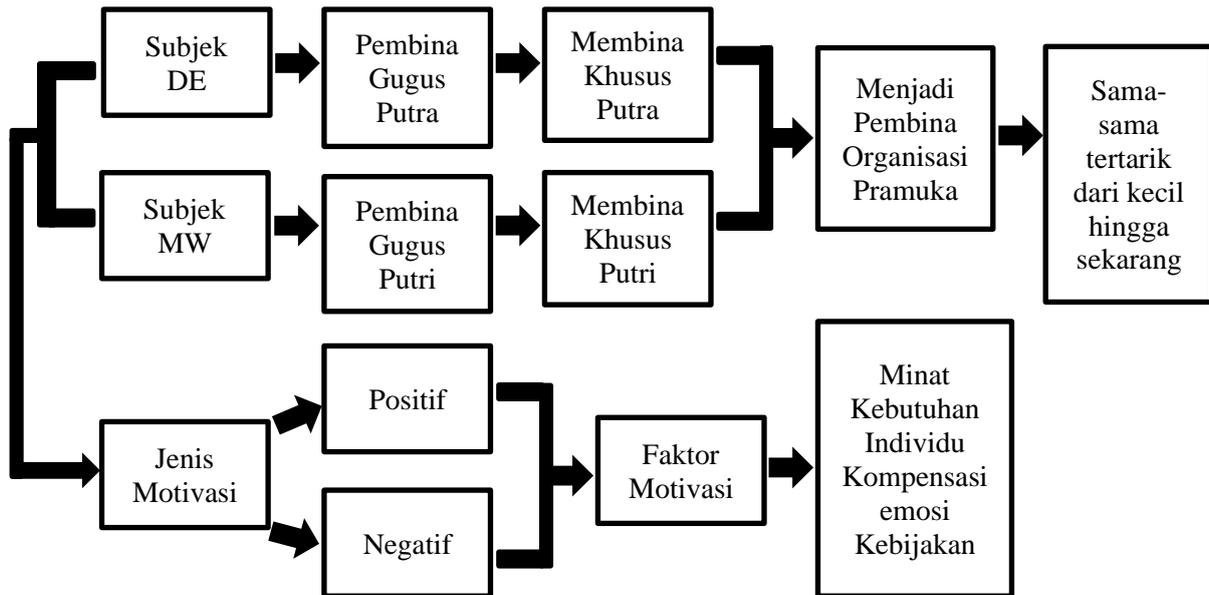
Indikator kebutuhan individu , kedua subjek memberikan pelatihan seperti pengambilan tanda kecapakan khusus (TKK), ada juga pengambilan tanda kecapakan umum (TKU) dan materi tentang pelatihan pramuka lainnya dengan cara yang unik hingga menjadikan kebutuhan belajar menjadi kebutuhan individu untuk bertahan maupun anggota yang baru bergabung dalam organisasi pramuka. Indikator kemampuan pengetahuan kompensasi, kedua subjek memberikan perhatian dan pengertian pada anak-anak tentang pelanggaran yang harus dihindarkan dan sanksi apa yang harus dilakukan kepada para anggota sebagai salah satu bentuk kedisiplinan dalam organisasi pramuka. Kemudian, mengadakan kegiatan atau program yang ke masyarakatan. Jadi dalam satu tahun atau satu semester kami membuat program untuk gotong royong di sekitar lingkungan sekolah dan mengajak para masyarakat sekitar untuk bergotong royong bersama.

Indikator pengetahuan tentang pekerjaan, kedua subjek dituntut untuk memberikan penjelasan detail tentang organisasi pramuka merupakan tempatnya sebenarnya yang pertama adalah sifat gotong royongnya kepedulian dengan lingkungan dan juga kreativitas yang dia miliki skill yang dia miliki itu bisa membantu masyarakat. Lalu, mengajukan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah itu seperti melatih melatih siswa pelajar itu untuk mengikuti kegiatan kegiatan dasar seperti perkemahan.

Indikator emosi , kedua subjek mampu meredam emosi anak-anak dengan berbagai sanksi sebagai salah satu bentuk peringatan positif . Dan adanya pendekatan pada anak-anak sekedar merangkul mereka kita ajak seperti adik kakak kandung diskusi kita bicarakan dan menanggapi emosional dan keluhan dari anak-anak. Faktor pekerjaan pada indikator kebijakan, kedua subjek seringkali mendisiplinkan para anggota organisasi pramuka dengan berbagai pelatihan dan kegiatan hingga dapat mampu membentuk karakter dan mental anak-anak. Dan cukup memperingatkan tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu agar mereka

selalu siap dan bersedia dalam kondisi apapun.

Kedua subjek menerima keadaanya sebagai pembina di organisasi pramuka hingga saat ini mereka mampu mendorong semangat siswa untuk terus maju menjadi satria darma dengan bimbingan pembina yang disiplin dalam mengelola waktu pada sebelumnya berprofesi sebagai guru pengajar namun minat bergabung dalam organisasi pramuka. Namun ada perbedaan jenis motivasi subjek DE pada jenis motivasi positif lebih cenderung semangat kerja menjadi pembina dengan menjabat sudah hampir kurang lebih 10 tahun dan sering membawa piala atau prestasi. Sedangkan MW cenderung ke motivasi negatif berupa pemberian hukuman atau sanksi sebagai salah satu bentuk merubah pola pikir dan motivasi siswa untuk jera dari melakukan kesalahan-kesalahan dari peraturan yang telah ditetapkan.



Motivasi dengan karakter itu saling mempengaruhi karena menurut Purwanto (2013) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan karakter terhadap suatu tujuan (goal) atau mental/perangsang (incentive).

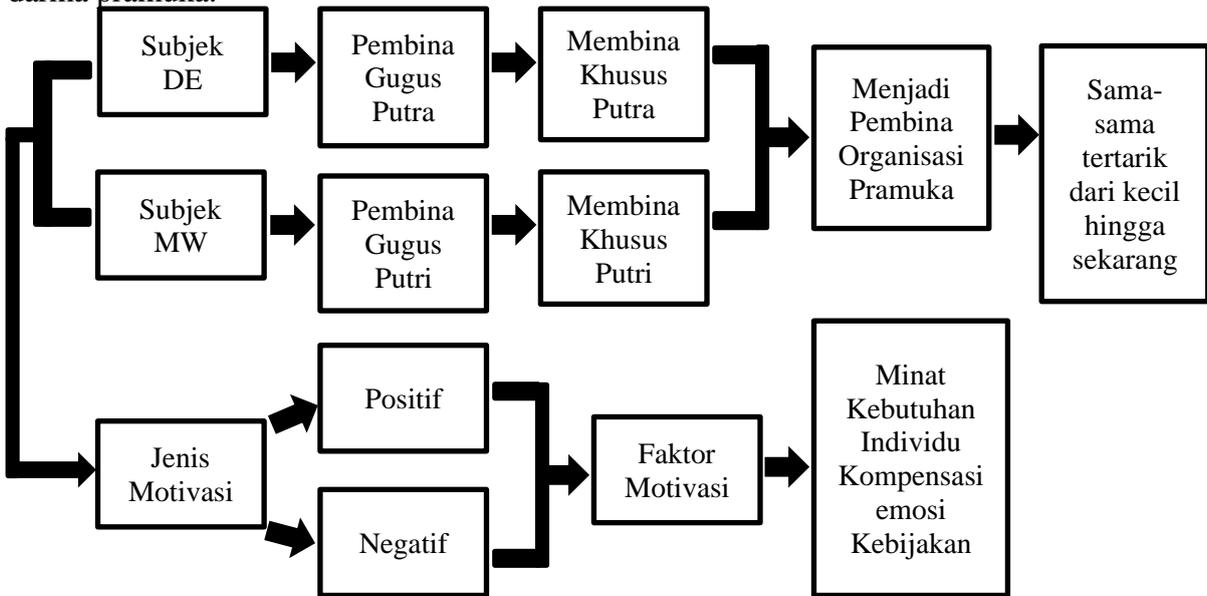
Karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup (Prof, Dr. Muchlas Samani & Drs. Hariyanto, M.S, 2013:22). Menurut Sudir (2021:8) Mentalitas merupakan kondisi stabilitas jiwa yang melekat dalam diri dan menjadi dasar bagi perbuatan manusia. Mendidik mental sangat diperlukan, untuk mendidik mental dengan pendidikan mental. Menurut Samami (2016:43) karakter dan mental dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunawan (2014:3), faktor-faktor pembentuk karakter dan mental dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern berupa insting atau naluri Insting, Adat atau kebiasaan, keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia dan faktor eksternal yaitu pendidikan terhadap lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan faktor insting kedua subjek mempersiapkan organisasi kegiatan pramuka ini dengan kematangan organisasi perkemahan sehingga timbulnya sosialisasi untuk terbentuk karakter dan mental. Berdasarkan faktor kebiasaan, kedua subjek seringkali membiasakan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong sebagai salah satu bentuk untuk membentuk karakter dan mental.

Berdasarkan faktor ide seringkali kedua subjek membimbing anak-anak anggota pramuka mendapatkan prestasi yang sangat baik, Dengan prestasi yang telah dicapai itu menjadikan sebagai salah satu bentuk pengaruh kedua subjek untuk mengajak anak-anak yang belum tau kegiatan ekskul organisasi pramuka untuk ikut berpartisipasi,

Berdasarkan faktor keturunan kedua subjek mengharapkan untuk generasi selanjutnya untuk siswa SMAN 19 Palembang mampu mempertahankan dan semakin maju untuk berprestasi baik didalam kota maupun luar kota dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan faktor pendidikan terhadap lingkungan, kedua subjek dapat menjangkau adanya perubahan karakter dan mental pada siswa organisasi pramuka. Pada sebelumnya sikap yang kurang disiplin lalu mereka mengikuti pelatihan pramuka menjadikan kepribadian para siswa untuk lebih disiplin baik untuk mampu mengelola waktu , pakaian dan lain-lain. Kedua subjek menerima keadaanya sebagai pembina organisasi pramuka terlatih , berkarakteristik, dan bertanggung jawab . Subjek DE didasari dengan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan mental cenderung kepada faktor insting , kebiasaan, ide dan keturunan karena sehari-hari DE lebih utama membentuk karakter dan mental siswa. Sedangkan MW lebih cenderung pada faktor keturunan yakni adanya harapan untuk mempertahankan generasi milenial menjadi generasi satria darma yang berkarakter dan mental yang kuat, demikian untuk generasi selanjutnya yang juga diajarkan oleh senior dan pembimbing untuk mempertahankan prestasi atas menjadi satria darma pramuka.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan penelitian , dapat disimpulkan subjek DE dan MW mendapatkan motivasi berorganisasi Pramuka dari dorongan kepala sekolah yang mendukung mereka menjadi pembina Pramuka di SMA 19. Dengan berbagai faktor yang mendorong juga terutama dari segi DE yang sangat cukup lama di SMA 19 ini beliau dapat dorongan dari Minat beliau yang ingin memajukan Pramuka dan dukungan khusus dari kepala sekolah. Begitu juga dengan MW yang mendapatkan motivasi pada dirinya untuk berorganisasi karena beliau memang merupakan anak Pramuka dari usianya masi jadi pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiyanto, W. (2018). Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Driver Grab Bandung (Studi Terhadap Broc). Program Studi Manajemen S1 Universitas

Widyatama.

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alashfahani, D. S. F., & Sri Hartini, S. H. (2016). Pengaruh Motivasi Organisasi Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alda, I. (2023). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Mtsn 2 Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Amreta, M. Y., & Pd, M. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Anisa, M. (2020). Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arfani, L., Pd, S., & Pd, M. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran.
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 89–98.
- Azwar, A. (2007). Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Basri. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.
- Caesaria, S., & Adit, A. (2022). Apa Itu Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal? Ini Bedanya.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16–21.
- Dewi, R. P. (2019). Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.
- Ermawati, N. P. D., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Pada Bpr Di Kabupaten Klungkung. Udayana University.
- Faiz, A. (2015). Nilai-Nilai Moral Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdn Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Usm*, 2(1), 134–147.
- Hasibuan, M. (2014). Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 59–76.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jamil, R. N. (2021). Nasionalisme Kritis: Orientasi Social Justice Masyarakat Desa Licin. *Jurnal Puspaka*, 1(1).
- Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69–88.
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Kontri. (2022). Pembina: Anggota Pramuka Adalah Calon Pemimpin Bangsa Di Masa Depan.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan

- Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal Of Management*, 2(2).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Students' Character Shaping Through Scouting Activities At Man 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6, 2.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila Dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258.
- Neli, M., Indrawadi, J., & Isnarmi, I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang. *Journal Of Civic Education*, 3(2), 172–177.
- Nuh, M. (2014). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Nurjaya, N. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Hazara Cipta Pesona. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(1), 60–74.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Permatasari, R., Noviandari, H., & Mursidi, A. (2021). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127–141.
- Pratama, V. I. (2021). Motif Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Ssb Gen-B. *Paradigma*, 10(1).
- Purwanto, K. K. (2019). Karakteristik Peserta Didik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53, 1689–1699.
- Riandini, N., & Sujadi, F. (2015). *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Rizal, F. (2016). Motivasi Berorganisasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Man 1 Takengon Aceh Tengah.
- Royani, R., & Supendi, D. (2023). Korelasi Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(01), 49–64. <https://doi.org/10.52593/pdg.04.1.04>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110.
- Shadrissaid, S., Wahono, W., & Saâ, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb. Ar-Raudhoh Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*.
- Sudir. (2021). Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Siswa Smp Negeri 7 Palopo.
- Sutrischastini, A., & Riyanto, A. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul. *Kajian Bisnis Sekolah*

- Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 23(2), 121–137.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/Aulada.V3i1.863>
- Tijani, N., Junita, I., & Darmawan, F. (2022). Makna Spiritualitas Dalam Perilaku Bisnis Pengusaha Muslim (Studi Fenomenologi Mengenai Makna Spiritualitas Dalam Perilaku Bisnis Pengusaha Muslim Di Kota Bandung). *Seiko: Journal Of Management & Business*, 5(2), 53–64.
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli. *Basic Education*, 7(2), 124–130.
- Welhendri, A. (2007). Membimbing Kegiatan Mahasiswa (Welhendri Azwar). *Membimbing Kegiatan Mahasiswa*.
- Wibowo, B. K. (2013). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*, 5(2), 134350.
- Wirawan, A., & Afani, I. N. (2018). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Dan Motivasi Karyawan Pada Cv Media Kreasi Bangsa. *Journal Of Applied Business Administration*, 2(2), 242–257.
- Yusuf, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5b Sd Plus Rahmat Kota Kediri. *Iain Kediri*.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zulhijjah, D. A. (2023). Komunikasi Persuasif Dompot Dhuafa Riau Dalam Menarik Minat Berdonasi Melalui Instagram. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Zuliana, R., & Sujarwo, S. (2018). Motivasi Pelaku Online Human Trafficking. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(2), 71–80.